



Peran Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Roy Syaifudin^{1*}, Asep Shodiqin¹, Nase²

¹Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

²Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

*Email : roysayfudin20@gmail.com

ABSTRAK

Problematika perekonomian yang dirasakan oleh masyarakat lapisan bawah yang kemudian melakukan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) secara mandiri, dan hal tersebut di negara Indonesia menjadi fenomena yang memiliki indikator pertumbuhan pesat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran serta hasil pelaksanaan pelaku usaha kecil dan menengah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Metode penelitian kualitatif. Adapun hasil yang didapatkan Peran Usaha Kecil Menengah Dalam Mensejahterakan Ekonomi Masyarakat Desa yaitu sebagai pedagang *Fried Chicken* atau bisa di bilang ayam goreng pasti sudah tidak asing lagi di telinga masyarakat Indonesia. hasil penelitian terdapat beberapa indikator keberhasilan pengembangan masyarakat melalui makanan cepat saji *Fried Chicken* antara lain: a) Timbulnya kesadaran masyarakat dalam meningkatkan dan mengembangkan potensi sebagai wirausaha makanan cepat saji, b) Masyarakat juga mendapatkan peningkatan penghasilan dari sektor makanan cepat saji, c) Banyaknya peminat untuk membuka usaha kecil menengah ini dengan memproduksi makanan cepat saji *Fried Chicken*

Kata Kunci : Kesejahteraan; Perekonomian; UKM

ABSTRACT

The economic problems felt by the lower class of society who then run Small and Medium Enterprises (SMEs) independently, and this in Indonesia is a phenomenon that has indicators of rapid growth. The purpose of this study is to find out how the role and results of the implementation of small and medium enterprises in order to improve community welfare. Qualitative research methods. As for the results obtained, the Role of Small and Medium Enterprises in Prospering the Economy of Village Communities, namely as a seller of Fried Chicken or you could say fried chicken, must be familiar to the Indonesian people. The results

of the research show that there are several indicators of successful community development through Fried Chicken fast food, including: a) The emergence of public awareness in increasing and developing potential as fast food entrepreneurs, b) The community also gets increased income from the fast food sector, c) The number of enthusiasts to open this small and medium business by producing Fried Chicken fast food

Keywords : *Economy; SMEs; Well-Being.*

PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan kesejahteraan masyarakat ialah permasalahan ekonomi, permasalahan ini telah lama dan belum sepenuhnya teratasi oleh pemerintah dan masyarakat Indonesia, pertumbuhan UKM (Usaha Kecil dan Menengah) sangatlah pesat dan ini salah satu cara masyarakat Indonesia agar dapat mengurangi permasalahan yang ada, dan masyarakat menggunakan UKM agar dapat memiliki penghasilan dan membuat lapangan pekerjaan sendiri. Ketimpangan sosial ekonomi yang terjadi di Negara kita Indonesia khususnya merupakan salah satu masalah yang sejak zaman founding father kita mendirikan negara ini menjadi problem yang pelik, karena ekonomi sendiri merupakan faktor utama kesejahteraan masyarakat. Akibat dari perekonomian yang tidak stabil, tidak ada hubungan yang sinergis antara perekonomian yang ada dengan kesejahteraan rakyat, karena keadilan sosial adalah tujuan dan cita-cita rakyat, dan peningkatan taraf hidup berkaitan dengan keadilan sosial. Karena dari indikator ekonomi suatu negara dapat diketahui tingkat ekonomi dan pembangunan suatu negara. (Arsyad, 2010:24). Terlihat bahwa kondisi dan situasi perekonomian di Negara Indonesia hari ini mengalami resesi yang luar biasa akibat dari pandemi yang melanda sampai detik ini, hal tersebut menjadi salah satu titik konflik yang sangat perlu diperhatikan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yakni dengan memberdayakan perekonomian masyarakat atau biasa disebut dengan pemberdayaan ekonomi. Pemberdayaan ekonomi adalah upaya mengembangkan dan mengarahkan sumber daya dan potensi sebagai cara untuk meningkatkan produktivitas ekonomi masyarakat, sehingga sumber daya manusia dan sumber daya ekonomi lokal dapat dikembangkan secara memadai.

Sektor ekonomi di negara Indonesia merupakan sektor yang paling banyak berkontribusi terhadap terciptanya lapangan pekerjaan dan sumber pendapatan khususnya di daerah pedesaan maupun perkotaan yang memiliki pendapatan yang rendah. Menjadi *Point of Solution* atas hadir Usaha Kecil dan Menengah atau UKM. UKM merupakan suatu komponen dari sektor pengelolaan perekonomian, yang keseluruhan mempunyai andil yang sangat besar dalam menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat (Medriyansah, 2017:3). Usaha Kecil dan Menengah (UKM) adalah sektor ekonomi nasional yang paling strategis dan menyangkut hajat bagi orang banyak yang menjadi tulang punggung

perekonomian Nasional. UKM juga merupakan kelompok pelaku ekonomi terbesar dalam perekonomian di Indonesia dan telah terbukti menjadi kunci pengaman perekonomian Nasional dalam masa krisis ekonomi serta menjadi desiminotor pertumbuhan ekonomi pasca krisis.

Jika dilihat pada data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan II dan III tahun 2020 tercatat tumbuh negatif, yakni minus 5,32 persen dan minus 3,49 persen. Perlambatan pertumbuhan ekonomi telah terjadi selama dua kuartal berturut-turut. Kemudian negara Indonesia sempat berada di ambang resesi akibat dampak pandemi Covid-19. Atas dasar itu pemerintah kemudian mengambil langkah preventif lalu kemudian merumuskan beberapa kebijakan untuk mengatasi situasi tersebut, salah satunya melalui Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Program Pemulihan Ekonomi Nasional dalam mendukung pembiayaan keuangan negara. Kebijakan penanganan pandemi Covid-19 dan/atau terhadap ancaman yang membahayakan perekonomian nasional dan/atau stabilitas sistem keuangan serta menyelamatkan perekonomian nasional.

Jika data yang dimiliki oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dipaparkan diatas. Melihat Badan Pusat Statistik Untuk wilayah Kabupaten Bekasi dimana menjadi lokasi penelitian bagi peneliti, jumlah penduduk miskin dari 2018-2021 mecapai 186,300 angka sementara berdasarkan 29 juni 2021. Kabupaten Bekasi Utara juga memiliki wilayah yang cukup luas jumlah masyarakatnya pun cukup banyak Berbagai usaha, seperti usaha perdagangan, usaha pertanian, dan usaha perumahan. tentu itu semua menjadi perhatian.

Tak jauh dari lokasi penelitian, peneliti menemukan objek UKM yang dijadikan sebagai objek penelitian yakni UKM *Adhiim Fried Chicken*. *Adhiim fried chicken* berdiri sejak 2001 yang bermula dengan 2 orang pekerja, makanan pokok berupa ayam goreng menjadikan produk makanan favorit sehingga memberikan berbagai manfaat bagi masyarakat sekitar, untuk saat ini Adhiim friedchicken memiliki 17 Orang karyawan, dan rata-rata kalangan anak muda dan remaja yang tidak mendapatkan pekerjaan dan beberapa ibu rumah tangga di Desa Karang Satria. Hal ini menjadikan upaya bagi pemilik perusahaan UKM untuk menciptakan lapangan pekerjaan melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat didalam perusahaannya.

Industri kecil atau UKM yang ditemukan oleh peneliti di Desa Karang Satria dikenal sebagai sumber pendapatan masyarakat dan keluarga untuk meningkatkan ekonomi masyarakat, selain dari pada itu UKM *adhiim fired chicken* juga memberikan ruang lapangan pekerjaan bagi masyarakat di Desa Karang Satria. UKM ini menjadi ladang bagi masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan sebagai lahan untuk

mencari mata pencaharian pokok, meskipun sebagian besar masyarakat di Desa Karang Satria bergerak dalam aspek industri. *Adhiim fried chicken* yang memiliki arti penting dalam mengurangi tingkat kemiskinan di Desa Karang Satria.

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Karang Satria sasaran ekonomi skala besar kini telah menjadi prioritas. Karena melihat tingkat perekonomian di Desa Karang Satria sangatlah menurun, keberadaan UKM *adhiim fried chicken* diharapkan dapat membantu memperbaiki ekonomi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hadirnya UKM *adhiim fried chicken* membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat maupun pemuda di Desa Karang Satria dalam penanggulangan masalah yakni tingkat pengangguran yang terus menerus melonjak dalam pertahunnya, menjadi fokus masalah di Desa Karang Satria.

LANDASAN TEORITIS

Penelitian ini menggunakan Grand Theory of Community Empowerment menurut Eko Sutoro (2002:5) pada dasarnya teori ini menjelaskan pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan ekonomi yang bertujuan untuk memperbaiki kondisi sosial masyarakat dan individu masyarakat dalam lingkungan yang sama dan teori ini menganalisis peningkatan kualitas SDE yang proses utamanya adalah mensejahterakan masyarakat. Penelitian ini juga didukung dan mengutip beberapa teori terkait dengan “peran” yang salah satunya di sampaikan oleh Bruce J. Cohen pada tahun 1992. Menurutnya Peran merupakan salah satu perilaku yang diharapkan oleh orang lain dari seseorang yang menduduki status tertentu. Berikut akan dipaparkan teori-teori yang mendukung dan dipakai oleh peneliti dalam penyelsaian karya ilmiah yang peneliti tulis dari muali teori pengembangan, pemberdayaan, kesejahteraan, peran dll.

Pengembangan maupun pemberdayaan lebih tepatnya pengembangan sumber daya manusia merupakan pilihan bagi masyarakat. Hal itu dapat dipahami bahwa masyarakat diberdayakan serta memberdayakan dirinya sendiri untuk dapat mengoptimalkan kebermanfaatannya masyarakat itu sendiri. Dengan demikian masyarakat yang berdaya ialah masyarakat yang bisa memilih sesuatu kesempatan untuk mengadakan pilihan-pilihan (Machendrawaty, 1994: 42). Masyarakat adalah sekelompok orang yang terjalin erat karena sistem tertentu, tradisi tertentu dan mengarah pada kehidupan kolektif. Kehidupan kolektif di sini adalah kehidupan yang bersifat sosial. Kebutuhan, kesenangan, serta kegiatan manusia seluruhnya berwatak sosial. (Muthahhari, 2012:6).

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu konsep pembanguana ekonomi yang di satukan menjadi nilai-nilai sosial masyarakat (Chambers, 1995:43). Pada dasarnya kegiatan pemberdayan/pengembangan masyarakat dimulai dari kondisi

masyarakat yang sedang terjadi, mengingat hakikat dari pemberdayaan adalah pentingnya pemberdayaan terhadap konflik yang sedang berlangsung di sekitar masyarakat (Mukarom, 2008: 80). UKM merupakan kegiatan yang berguna untuk memperoleh hasil perekonomian yang baik untuk masyarakat yang bersekala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih. UKM juga dapat membuka lapangan pekerjaan yang lebih cepat bagi masyarakat dibandingkan dengan usaha lainya karena UKM memiliki aspek-aspek yang penting dalam membangun ekonomi masyarakat. (Sulastrri, 2016 : 13).

Kesejahteraan merupakan suatu siklus yang melibatkan beberapa perubahan aspek dasar kehidupan manusia yang tidak meningkat terhadap suatu keadaan yang lebih baik dalam kelompok masyarakat, kesejahteraan didefinisikan sebagai suatu keadaan yang sehat, sedang dan nyaman dari apa yang dimiliki (Magrabi *et al.* (1991). Kesejahteraan masyarakat menurut undang-undang No. 11 Tahun 2009 adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga Negara agar hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Dalam usaha sekecil apapun akan mendapatkan efek dari kalangan masyarakat baik dan buruknya, dalam artian memberikan efek terhadap masyarakat di satu lingkungan tersebut baik itu masyarakat individu ataupun masyarakat sosial komunal, terutama untuk peningkatan kualitas dari apa yang di usahakan bisa disebut sumber daya ekonomi yang proses utamanya adalah mensejahterakan masyarakat. Dalam perekonomian, tidak semua penduduk dapat diakses untuk bekerja. Orang-orang tertentu mungkin berada di luar usia yang berfungsi seperti anak-anak dan orang tua. Sementara yang lain sengaja memutuskan untuk tidak bekerja.

Secara khusus, masalah keuangan memanfaatkan ukuran tenaga kerja untuk mengacu pada pekerjaan instan dalam interaksi penciptaan. Mereka adalah penduduk usia produktif yang saat ini bekerja selain orang-orang yang menganggur namun efektif mencari pekerjaan. Interaksi pembuatan bergantung pada jumlah pasokan kerja, tetapi juga pada kualitasnya. Sifat angkatan kerja mempengaruhi efisiensi mereka. Efisiensi SDM adalah cara untuk memperluas penciptaan dan mendorong pengembangan keuangan jangka panjang. Peningkatan efisiensi menyiratkan pekerja dapat menciptakan lebih banyak hasil dengan informasi yang sama. Mencapai efisiensi yang lebih tinggi membutuhkan bekerja pada sifat pekerja. Salah satunya melalui persiapan. Selain itu, faktor inovasi juga berperan penting dalam meningkatkan efisiensi kerja. Inovasi yang solid memberdayakan pekerja untuk menciptakan lebih banyak hasil daripada dengan menggunakan teknologi yang telah usang.

Jika kita kupas dengan teori peran dalam mengetahui positioning UKM

sebagai point of solution. Peran adalah cara berperilaku yang biasanya dilakukan orang lain terhadap seseorang sehubungan dengan status tertentu. Peran yang sesuai berkembang sebagai ciri dari siklus sosialisasi dan kemudian diambil oleh orang-orang (Cohen, 1992: 76). Peran adalah bagian unik dari posisi (status). Dengan asumsi bahwa seorang individu melakukan kebebasan dan komitmennya sesuai dengan situasinya, maka dia menyelesaikan pekerjaan. Ini menyiratkan bahwa peran itu mengetahui bagaimana hal itu membantu daerah setempat dan pintu terbuka luar biasa apa yang diberikan oleh daerah setempat. Istilah peran berasal dari kata esensial "peranan" dan itu menyiratkan sesuatu yang penting untuk atau memegang otoritas prinsip dalam hal suatu hal atau kesempatan. Sebagaimana ditunjukkan oleh Jalaluddin Rakhmat (Jalaluddin Rakhmat 1996: 122), peran mengacu pada komitmen, kewajiban, dan hal-hal yang berhubungan dengan situasi tertentu dalam pertemuan. Menurut Soerjono Soekanto (1990: 269), mengungkapkan bahwa peranan mencakup tiga hal, yaitu: a) Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan, b) Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi, c) Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. Sejalan dengan adanya status-conflict, juga ada conflict of roles. Kenyataannya, di sana-sini pemisahan antara individu dan pekerjaan aslinya harus dilakukan. Ini disebut jarak pekerjaan. Efek samping ini muncul ketika singular merasa dirinya putus asa, Setiap peranan bertujuan agar antara individu yang melaksanakan peranan dengan orang-orang disekitarnya yang berhubungan dengan nilai-nilai sosial yang diterima dan disepakati.

Edy Suhardono tahun 1994 mengemukakan signifikansi peran ke dalam tiga implikasi. Pertama, peran dicirikan sebagai penggambaran yang disampaikan oleh seorang entertainer dalam sebuah panggung pertunjukan. Kedua, peran sebagai suatu kapasitas yang disampaikan seorang individu ketika suatu penggambaran (posisi) dalam konstruksi sosial. Ketiga, peran klarifikasi yang lebih bersifat fungsional menyebabkan pekerjaan seorang entertainer adalah batasan yang direncanakan oleh beberapa entertainer yang kebutuhannya serupa dalam sebuah penampilan.

Oleh karena itu, mengenai jenis peran yang diberikan kepada individu, kelompok atau lembaga dalam masyarakat, itu penting. Soekanto menguraikan hal-hal peranan sebagai berikut; a) Sebuah Peran khusus itu harus dilakukan dengan asumsi konstruksi masyarakat harus dipertahankan, b) Peran ini harus diikuti oleh orang-orang yang dianggap mampu melakukannya oleh masyarakat. Mereka awalnya harus siap dan benar-benar ingin menyelesaikannya, c) Di mata

publik kadang-kadang ditemukan orang-orang yang tidak dapat melakukan pekerjaan mereka dengan benar untuk dibentuk oleh masyarakat. Karena mungkin pelaksanaannya membutuhkan penebusan dosa dan sejumlah besar kepentingan individu, d) Jika setiap orang mampu dan siap untuk melakukan pekerjaan mereka, masyarakat tidak dapat dijamin untuk memberikan pintu terbuka yang disesuaikan, sejujurnya sering kali dirasakan bagaimana masyarakat dipaksa untuk membatasi pintu terbuka yang berharga ini (Soekanto 1990: 272).

Setiap peran yang diemban dapat memberikan suatu motivasi yang baik bagi suatu individu atau kelompok tertentu untuk mengubah perilaku yang kurang baik atau yang menyimpang berdasarkan perturan agama. Disinilah bagaimana seorang individu dapat memainkan peranannya dengan baik, agar perilaku yang kurang baik dapat berubah dengan perubahan yang positif/baik melalui peranan seseorang yang mempunyai keyakinan yang mantap dan dipercaya dalam mengubah perilaku seseorang atau suatu kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam dokumen sejarah, nama "Bekasi" tidak diragukan lagi memiliki arti penting dan nilai. Menurut Poerbatjaraka -ahli bahasa Sansekerta dan Jawa Kuno- awal kata Bekasi, secara rasional, berasal dari kata Chandrabhaga. Chandra berarti "bulan" (dalam bahasa Jawa Kuno, setara dengan Sasi) dan Bhaga berarti "bagian". Dalam pengertian ini, secara etimologis kata Chandrabhaga berarti bagian dari bulan. Kata Chandrabhaga telah berubah menjadi Bhagasasi, yang sering disingkat menjadi Bhagasi.

Kata Bhagasi dalam artikulasi Belanda sering disebut "Bacassie" dan kemudian pada waktu itu diubah menjadi Bekasi beberapa waktu lalu. Bekasi dikenal sebagai "Bumi Nasionalis", yang merupakan wilayah yang diawasi oleh penjaga negara. berjuang di sini sampai tetes darah terakhir untuk melindungi negara tercinta mereka dan memegang otonomi dari tangan mereka. Angka kegagahan tertulis dengan gamblang di setiap reff soneta gagah berani Pujangga Chairil Anwar Tiada banding, berjudul "Krawang - Bekasi". Saat ini Kabupaten Bekasi sudah berusia 57 tahun, banyak perubahan yang terjadi. Mengikuti jejak sejarah pemerintahan Bekasi, terungkap dalam perkembangan yang dapat terjadi Masa terbentuknya Kabupaten Bekasi, Latar belakang sejarah perkembangan Bekasi dimulai dengan terbentuknya "Kelompok Penasihat Ketertiban Rakyat Bekasi" yang dimulai oleh R. Supardi, M. Hasibuan, KH. Noer Alie, Namin, Aminudin dan Marzuki Urmainsi, yang menentang kehadiran RIS-Pasundan dan menyerukan pemulihan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Oleh karena itu, rapat Goliat diadakan di alun-alun Bekasi di hadapan sekitar 40.000 orang Bekasi pada tanggal 17 Februari 1950. Tuntutan rakyat Bekasi disampaikan, yang

berbunyi sebagai berikut: satu: Pengalihan kekuasaan dari pemerintah pusat ke Republik dari Indonesia. kedua: kedatangan seluruh Jawa Barat dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. tiga: tidak lagi merasa ada pemerintahan di daerah Bekasi, selain kekuasaan Negara Kesatuan Republik Indonesia. empat: Meminta otoritas publik untuk mengubah llaa pemerintah Jatinegara menjadi kabupaten Bekasi.

Ketua Dewan Komando Umum Bekasi untuk mendapatkan dukungan dari berbagai pertemuan sedang berlangsung. Diantaranya bergerak menuju perintis Masyumi, tokoh militer (Mayor Lukas Kustaryo dan Moh. Moefreini Mukmin) di Jakarta. Usulan itu dilakukan beberapa kali antara Februari dan Juni 1950 hingga akhirnya setelah pembicaraan dengan RIS DPR, dan Mohammad Hatta setuju untuk mengubah nama "Pemerintah Jatinegara" menjadi "Kabupaten Bekasi".

Pengesahan kelembagaan rezim Bekasi semakin menguat setelah terbitnya Perda no. 14 Tahun 1950. Kabupaten Bekasi resmi berdiri dan diangkat pada tanggal 15 Agustus 1950 sebagai tempat peringatan pemerintahan Bekasi. Kemudian, pada tanggal 2 April 1960, tempat Pemerintah Provinsi Bekasi yang semula berpusat di Jatinegara (sekarang Base Camp Kodim 0505 Jayakarta, Jakarta) dipindahkan ke gedung baru Mustika Murni, kantor pemerintah daerah Bekasi yang terletak di Kaum Jl. Bekasi. Jl.H. Juanda. Wilayah hukum pemerintahan Jatingara yang kemudian menjadi kabupaten Bekasi. Perlu dicatat bahwa pada waktu itu pepatah kemajuan yang dideklarasikan oleh perwira H. Abdul Fatah: setetes air dan sejengkal bumi digunakan semaksimal mungkin untuk bantuan pemerintah secara individu. Setelah menyelesaikan organisasi yang dipimpin pembayar pajak, ia melanjutkan pemerintahannya secara lokal dengan mendirikan Yayasan Pendidikan Islam Empat Lima dan mendirikan Perguruan Tinggi Islam 45 (UNISMA). Tahap perbaikan lima tahun keempat dan kelima diselaraskan dengan inisiatif agen H. Suko Martono. Saat itu kemajuan daerah pedesaan masih kritis. Namun, lebih banyak perhatian juga diberikan pada area modern dan privat.

Pertimbangan luar biasa juga diberikan pada area pasar, khususnya dalam revisi dan pembangunan sektor komersial tradisional, serta dalam pengembangan area yang ketat, yang diperiksa dengan baik oleh pengembangan Islamic Center dan Yayasan Nurul. . Yayasan Iman, yang saat ini ia pimpin. Tahap perbaikan lima tahun keenam sesuai dengan administrasi agen H. Mochammad Djamhari. Ia mengawali kegiatan promosinya dengan pepatah "Kembali ke kota" dengan melakukan beberapa pilot project di bidang pertanian. Selain itu, sponsor keuangan penginapan diharuskan menyediakan kantor pengajaran sekolah dasar dan tanah untuk pemakaman umum. Pesatnya kemajuan Kabupaten Bekasi mendorong Kota Bekasi menjadi kabupaten sipil tingkat II Bekasi. Dengan diundangkannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1996

tanggal 18 Desember 1996, dibentuklah Kawasan Metropolitan Bekasi Tingkat II dengan ibukota Bekasi seluas lebih dari 21.000 hektar yang terdiri dari 7 subsektor, khususnya : sub-lokal; Bekasi Utara, Bekasi Barat, Bekasi Selatan, Bekasi Timur, Jatiasih, Pondokgede dan Bantargebang. Pejabat Wikanda Darmawijaya memimpin pemerintahan Bekasi melalui masa transformasi. Pada tahun 1999 dengan dikeluarkannya Peraturan Daerah. N. 22/1999, susunan dewan daerah telah berubah, dengan ketentuan DPRD juga di luar dewan daerah, dalam hal apapun kerjasama yang setara dengan dewan provinsi. Pemerintah daerah berkoordinasi lebih mandiri.

Di masa transisi ini, bagian dan peluang demokratisasi akan lebih penting, tetapi berkat kerjasama yang baik antara DPRD dan pemerintah daerah, semua ini dapat diatasi tanpa hambatan. Bersama DPRD, sebenarnya agen H. Kepastian Wikanda Darmawijaya mewujudkan wilayah Kabupaten Bekasi dengan nada berani dapat dicapai dengan visi "Masyarakat yang kokoh untuk industri dan agribisnis yang terkelola". Penerapan tersebut antara lain promosi program Posyandu Unggul, penghapusan kawasan prostitusi "Malvinas" yang dialihkan untuk fasilitas puskesmas provinsi dan pembangunan masjid serta pemusnahan buta huruf Al-Quran. Di bawah kepemimpinan H. Wikanda Darmawijaya, peraturan daerah Nomor 82 Tahun 1998 tanggal 28 Desember 1998 tentang perpindahan ibu kota daerah tingkat II Bekasi. Setelah menyelesaikan masa jabatannya, ia belajar tentang pembangunan gedung DPRD dan prinsip pengoperasian tempat usaha pemerintah daerah dan perangkat kerasnya yang berfungsi sebagai masjid di kota Sukamahi di kawasan fokus Cikarang. Perkembangan Struktur Sosial Pemerintah Provinsi Rezim Bekasi dilanjutkan oleh pejabat berikut, khususnya Dr. YOU. Saleh Manaf. Namun seiring berjalannya waktu, struktur tersebut mulai berfungsi, sehingga pemerintahan daerah bekas kekuasaan Bekasi pada hakekatnya dikuasai dan menjadi fokus pemerintahan baru.

Pada saat yang sama, struktur pemerintah pusat yang lama diserahkan kepada pemerintah daerah Bekasi dengan imbalan sejumlah aset yang harus dibayar secara proporsional. Pada masa pemerintahan Drs. ANDA. Saleh Manaf juga melihat pemekaran kelurahan dari 15 kelurahan menjadi 23 kelurahan, sesuai Peraturan Gubernur Kota Bekasi Nomor 26 Tahun 2004 tentang Pembangunan Kelurahan di Kabupaten Bekasi. Administrasi Resmi Dres. ANDA. Saleh Manaf dan Pejabat Pengangkatan Drs. H. Solihin Sari hanya memiliki waktu 2 (dua) tahun kegiatan, karena dengan pengecualian dua kewenangan tersebut, Dr. H. Tenny Wishramwan, M.Si sebagai Pejabat Sementara Kota Bekasi untuk menyelesaikan tugas kepemimpinan Organisasi Pemerintah Kabupaten Bekasi. Beberapa ketentuan saat ini sedang dikembangkan untuk pengangkatan kepala kota di 165 kota. Sementara itu, dengan selesainya interaksi legitimasi yang berkaitan dengan

pengecualian terhadap dua kekuasaan tersebut, dimungkinkan pengambilan keputusan politik bagi kepala daerah dan kepala daerah yang telah ditentukan secara definitif.

Quality (SDM) adalah Sumber Daya Manusia yang menikmati keunggulan di daerah yang diharapkan tumbuh lokal Bekasi, memiliki sikap pekerja keras dan kualitas mendalam melihat kualitas dunia lain. Sumber daya manusia lokal dikoordinasikan untuk dapat berproduksi, khususnya agribisnis dan industri di berbagai daerah. Untuk bagiannya, SDM regulator diarahkan pada kemampuan mengawasi pemerintah secara ahli. Selain itu, kualitas (SDM) mencakup SDM yang ketat, khususnya SDM yang memiliki pemahaman yang kuat tentang kualitas yang ketat dan dapat melaksanakannya dalam latihan kehidupan sehari-hari, baik di iklim tempat mereka tinggal maupun di tempat mereka bekerja.

Agama direncanakan sebagai sebuah karya untuk membingkai pribadi dan kepribadian yang agung, adil, dan tegas dari otoritas publik dan individu Pemerintahan Bekasi, sebagai standar perubahan dan penyesuaian perbaikan pandangan dunia. Peningkatan agribisnis merupakan salah satu bidang utama karena kawasan ini telah berubah menjadi aksi keuangan kelompok, selain itu kemampuan Pemda Bekasi dalam bertani sangat besar. Pergantian acara dan peningkatan agribisnis ini akan ditujukan untuk menghasilkan manfaat yang berbeda di berbagai bagian penciptaan, penanganan dan periklanan, sehingga pada akhirnya daerah Bekasi menikmati manfaat yang serius. Kegiatan ekosistem yang praktis dan tidak berbahaya adalah sektor yang secara umum mengkoordinir berbagai strategi lokal, publik dan global dan lebih fokus pada seksi (SDM), *Normal Resources* (SDA) dan berbagai perspektif pendukung lainnya, dijelaskan oleh *Territorial and Local Planning*. Pemerintahan Besar yang dimaksud adalah penyelenggaraan (administrasi) suatu kerangka pemerintahan yang memadai, berdasarkan pedoman-pedoman yang relevan dan dibentuk untuk kepentingan daerah. Secara umum, administrasi yang baik adalah standarisasi kerangka organisasi otoritas publik agar semua otoritas pemerintah tetangga memenuhi tugas dan kewajibannya sesuai dengan fungsi dan kemampuan utama mereka dan dapat menawarkan jenis bantuan yang baik ke wilayah. Administrasi Besar dilaksanakan dalam setiap bagian dari penyelenggaraan pemerintahan, mulai dari penyusunan, penjabaran sampai dengan pelaksanaan evaluasi.

Potensi dari SDM yang berkualitas salah satunya ialah mampu mendirikan UKM serta membrikan lapangan kerja bagi masyarakat setempat, sedikit deskripsi dari UKM *Adhiim Fried Chicken*. *Adhiim Fried Chicken* berdiri sejak 2001 Berawal dari 2 orang pekerja, makanan pokok berupa ayam goreng menjadi produk unggulan yang membawa banyak manfaat, untuk saat ini *Adhiim Fried Chicken* memiliki karyawan sebanyak 17 orang, dan rata-rata dikalangan anak muda yang tidak mampu mencari pekerjaan dan beberapa ibu yang tinggal di desa Karang

Satria. Hal ini menjadikan upaya bagi pemilik untuk menciptakan lapangan pekerjaan melalui pemberdayaan ekonomi di perusahaannya. *Adhiim* itu di ambil dari kata jawa (ademayem) yg artinya tentram tetapi di modif oleh pemilik perusahaan ini menjadi *Adhiim* biar orang tidak salah mengartikan dan pemilik pun mendapatkan nama tersebut dari Al-Quran surat Annaba ayat 2 (*aniilnabaül adzim*) yg artinya berita yang besar atau kabar baik. Jadi pemilik memilih kata *Adhiim* untuk menjadikan nama toko makanan cepat saji tersebut.

Dalam proses produksi ayam ini tidak menggunakan mesin, melainkan hanya tenaga manusia secara manual, walaupun pada saat membersihkan bulu dengan mesin pembersih bulu ayam, kelebihan dari proses ini yaitu lebih manual, dapat menghasilkan produk yang lebih baik dan tidak mengurangi kepedulian karyawan terhadap perusahaan tersebut. UKM *Adhiim Fried Chicken* merupakan kelompok yang pertama yang memproduksi makanan siap saji di desa karang satria. Seiring dengan waktu, bermunculannya industri pengolahan ayam goreng lain dengan terbentuknya perusahaan dan kelompok yang memproduksi Fried ciken, Perusahaan atau kelompok yang memproduksi makanan siap saji adalah UKM *Adhiim Fried Chicken* itu sendiri, Makanan siap saji ini memiliki prospek untuk berkembang karena terdapat kecenderungan pola konsumsi masyarakat yang lebih menyukai produk siap saji cepat dan tidak susah mencarinya.

Warung makanan cepat saji ini khususnya untuk *Fried Chicken* pasti sudah tidak asing lagi di telinga masyarakat Indonesia. dikarenakan warung makanan cepat saji ini tersebar hampir di seluruh wilayah di Indonesia. warung makanan cepat saji ini warung yang menyajikan ayam goreng, tahu goreng dan isi ayam goreng seperti usus dengan berbagai macam topping seperti ayam goreng sambal geprek dan hot spicy. Selain itu, warung makanan cepat saji ini biasanya dijadikan tempat untuk persinggahan bagi para pengendara yang ingin berangkat bekerja yang tidak sempat makan dan pulang bekerja. hal tersebut dikarenakan harga yang terjangkau dan juga bisa membuat perut kenyang. warung makanan cepat saji biasanya buka pagi hingga malam sehingga membantu masyarakat ketika membutuhkan makanan di sepanjang waktu. Awal mula berdirinya *Fried Chicken* ini, karena desakan ekonomi yang kian hari kian meningkat, oleh karenanya masyarakat merubah mata pencaharian yang sehari-harinya sebagai buruh pabrik yang bias di bilang memenuhi kebutuhan tapi makin bertambahnya umur kerja di pabrik semakin sulit. oleh karena mereka mencoba untuk berjualan dengan harapan bisa merubah perekonomian hidupnya, dan hal itu terbukti dengan banyaknya masyarakat yang berjualan makanan cepat saji yaitu *Fried Chicken* dan kebanyakan yang berjualan orang-orang pendatang dari luar Bekasi yang ingin sukses di tanah orang, seperti Pak H. Abdul Rohman yang sudah berjualan *Fried*

Chicken sejak tahun 2001, beliau berjualan di Kabupaten Bekasi tepatnya di Desa Karang Satria (Observasi pedagang makanan cepat saji UKM *Adhiim Fried Chicken*). Karena berdasarkan observasi penelitian di lapangan, peneliti menemukan fakta bahwa kebanyakan pedagang makanan cepat saji *Fried Chicken* yang berada di desa karang satria berasal dari luar kota Bekasi sendiri seperti contoh Bapak H. Abdul Rohman beserta keluarga berasal dari Jawa Tengah dan Jawa Timur. Selain itu kalau dilihat dari sistem usahanya pedagang makanan cepat saji *Adhiim Fried Chicken* kepemilikan Bapak H. Abdul Rohman ini terbagi kedalam dua sistem usaha: Pertama, usaha melibatkan beberapa pekerja dalam mengelola dan menjualnya, dimana pemilik warung tersebut tidak ikut serta dalam melakukan penjualan, pemilik warung hanya memfasilitasi warung dan juga peralatannya saja dan biasanya yang bekerja di warung *Adhiim Fried Chicken* itu sendiri adalah sodara atau kerabat dari pemilik warung itu sendiri. Kedua, usaha milik pribadi yang mana pengelolaan dan penjualannya langsung dikerjakan oleh pemilik warung itu sendiri sehingga tidak memerlukan tenaga kerja lain (Observasi pedagang makanan cepat saji UKM *Adhiim Fried Chicken*).

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan, dari sekian banyaknya pedagang *Fried Chicken* yang berasal dari daerah Jawa Tengah dan Jawa Timur, maka peneliti disini hanya meneliti pedagang *Fried Chicken* yang berasal dari luar Jawa Barat yang sudah menetap lama di Kabupaten Bekasi kecamatan Tambun Utara desa Karang Satria, pemilik UKM Bapak H. Abdul Rohman pemilik warung makanan cepat saji bernama *ADHIIM Fried Chicken*, hal ini dikarenakan untuk lebih jelas dan juga spesifik dalam melakukan penelitian.

Peran UKM Adhiim Fried Chicken dalam pembangunan kesejahteraan ekonomi masyarakat

Pembangunan desa merupakan sebuah model dalam pengembangan masyarakat (Community development) atau yang biasa disebut CD. lalu dikembangkan lagi ke model pembangunan desa terpadu. adapun yang disebut dengan CD yaitu sebuah proses penggabungan semua usaha swadaya masyarakat dengan usaha-usaha yang dimiliki pemerintah yang tujuannya untuk meningkatkan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat itu sendiri (Munandar, 1998: 134). Sebenarnya pembangunan desa ini mempunyai cakupan yang luas, dimana pembangunan masyarakat sudah tercakup di dalam pembangunan desa itu sendiri. Pembangunan desa bisa dikatakan sudah menjadi sebuah metode yang saling berkaitan satu sama lain. pembangunan masyarakat merupakan sebuah komponen yang sangat penting untuk menentukan apa saja yang harus dibangun utuh secara bersama-sama dengan lingkungan hidup atau lingkungan fisiknya. Pembangunan desa bisa dilihat dari berbagai sektor. Karena ia merupakan suatu proses perubahan dari tata cara hidup yang tradisional menjadi masyarakat yang hidup lebih maju (Nasrullah, 2015: 2).

Pembanguna pedesaan mempunyai peranan sangat penting dalam pembangunan nasional, karena hampir 65 % penduduk Indonesia tinggal di daerah pedesaan. Oleh karenanya pembanguna masyarakat di pedesaan harus terus ditingkatkan dengan cara pengembangan sumber daya manusianya sehingga aktivitas dan kreativitasnya bisa terus berkembang agar kesadaran lingkungannya semakin tinggi (Raharjo, 2006: 15). Untuk terwujudnya sebuah pembangunan yang di cita-citakan tentu harus ada dukungan dari pihak masyarakat.

Partisipasi masyarakat dalam pembanguna dilakukan dalam bidang materil, fisik, atau dalam bidang pembangunan. karena setiap pembangunan yang tidak melibatkan pasrtisipasi masyarakat di dalamnya sering di anggap tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakatnya. padahal masyarakat adalah yang paling mengerti permasalahannya dan mengerti tentan cara mengatasi permasalahan tersebut. Menurut Sukardi mengatakan bahwa hak masyarakat akan menjadi sebuah kenyataan apabila mereka ikut andil dan terlibat dalam proses pembanguna tersebut. (Sukardi, 2009: 44). Banyak aspek yang perlu melibatkan masyarakat sebagai bagian dan unsur penting dalam pembangunan sebuah bangsa dan negara. Mulai dari aspek ekonomi, politik, kesehatan, pembanguna itu semua harus melibatkan masyarakat agar tidak terjadi kesalah pahaman, dan juga menghindari adanya kepentingan pribadi yang bisa merusak dan menyengsarakan rakyat di sebuah daerah atau bangsa dan negara (Nasrullah, 2016: 38).

Seperti dalam penjelasan di atas dimana pembanguna ekonomi akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di suatu daerah, begitupun yang terjadi di Desa Karang Satria, Kecamatan Tambun Utara Kabupaten Bekasi di mana masyarakat banyak yang menjadi pedagang makanan cepat saji, mereka merantau ke kota-kota besar seperti Bandung, Jakarta, Semarang, Yogyakarta. Seperti dalam penjelasan di atas dimana pembanguna ekonomi akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di suatu daerah, begitupun yang terjadi di Desa Karang Satria, Kecamatan Tambun Utara Kabupaten Bekasi di mana masyarakat banyak yang menjadi pedagang makanan cepat saji, mereka merantau ke kota-kota besar seperti Bandung, Jakarta, Semarang, Yogyakarta.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Desa Karang Satria: Menurutnya masyarakatnya dulu hanya berfokus pada sektor pertanian seperti mengurgus sawah, dan juga buruh pabrik yang di mana umur untuk bekerja sangat terbatas, dan pendapatan perkapita bisa dibilang masih rendah, namun setelah banyaknya masyarakat yang bewirausahaan makanan cepa saji berdasarkan pendataan penduduk, sekarang pendapatan perkapita mereka mengalami kenaikan, selain itu para pedagang makanan cepat saji ini memberikan kontribusi kepada Desa Karang Satria dimana mereka bisa mengurangi angka kemiskinan dan juga pengangguran di Desa Karang Satria(Kades, Desa Karang Satria, 2021).

Berdasarkan uraian diatas dapat kita pahami bahwa pedagang makanan cepat saji mempunyai peranan penting dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, selain itu para pedagang ini memberikan kontribusi kepada pemerintahan desa setempat dan juga memberikan pengaruh terhadap kehidupan masyarakat, untuk lebih jelasnya kita bisa uraikan kontribusi pedagang makanan cepat saji terhadap meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Karang Satria antara lain sebagai berikut: a) SDA (Sumber Daya Manusia) Masyarakat desa merupakan potensi dasar sumber daya manusia yang mana fungsinya untuk membangun desa itu sendiri, tanpa partisipasi seluruh masyarakat maka pembanguana desa tidak bisa terealisasi dengan baik. Dalam sebuah pembangunan ekonomi sumber daya manusia sangat menentukan keberhasilan pembangunan tersebut, melalui jumlah dan kualitas penduduk itu sendiri. (Nasrullah, 2015: 211), b) Pendidikan secara umum merupaka sebuah proses untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam diri seseorang, baik pendidikan formal maupun non formal semuanya sama-sama mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk bekal dalam mengarungi kehidupan. selain itu tingkat pendidikan suatu masyarakat bisa mempengaruhi pengembangan ekonomi di daerahnya, dan juga tingkat pendidikan yang berkualitas bisa dijadikan tolak ukur sebuah daerah itu maju atau tidaknya. Begitupun di Desa Karang Satria dimana masyarakat yang berpropesi sebagai pedagang makanan cepat saji mempunyai kontribusi dalam menaikkan kulaitas pendidikan di Desa Karang Satria. Hal itu dibuktikan dengan rata-rata anak dari pedagang Makanan cepat saji mempunyai pendidikan yang tinggi, seperti Sarjana, Magister, bahkan ada yang sampai Doktor, itu adalah bukti dimana peran pedagang makanan cepat saji memberikan kontribusi bagi Desa Karang satria dalam hal Pendidikan.

Pelaksanaan dan hasil usaha kecil menengah *Adhiim Fried Chiken* dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Dalam mewujudkan pelaksanaan Keluarga Sejahtera (KS), UKM Adhiim Fried Chiken dan PKK Desa Karang Satria membentuk suatu kelompok UPPKS (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera). Dengan semangat dan kekompakan yang kuat, UPPKS ikut serta mewujudkan kegiatan ekonomi produktif guna menunjang atau meringankan kebutuhan rumah tangga dengan tujuan ingin mengembangkan kualitas yang bercirikan kemandirian ketahanan keluarga yang handal, sehingga terwujud keserasian antara sesama masyarakat, dan lingkungannya.

Sesuai dengan motto Menteri Kependudukan yang saat ini menjabat Menko Kesra dan Taskin (Bapak Prof. Dr. Zudan Arif Fakrullah,SH., MH.) yaitu Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS). Hasil wawancara dengan bapak H. Abdul Rohman pemilik warung, bahwa “Semenjak adanya UKM Makana cepat saji ini Ekonomi Keluarga dan para Masyarakat mulai meningkat, karena ketika waktu istirahat karyawan dan pengguna jalan umum yang melintas membeli

makanan, dan banyak yang berkunjung dari luar kota untuk melakukan observasi dan lain sebagainya”.

Produktifitas merupakan salah satu faktor penting dalam kesejahteraan Usaha Kecil Menengah (UKM), karena merupakan aspek yang menentukan keberhasilan suatu UKM dalam persaingan dalam dunia usaha yang semakin ketat. Tingkat produktivitas yang dicapai UKM merupakan indikator seberapa efisien UKM tersebut dalam mengkombinasikan sumber daya ekonominya. Dengan demikian, usaha peningkatan produktivitas harus direncanakan dengan baik dan sistematis sehingga berhasil akan serasi apabila diaplikasikan kedalam suatu perusahaan. Adapun beberapa hal sebagai upaya UKM Adhiim Fried Chiken dalam peningkatan produktivitas, diantaranya pengembangan produk dan pemasaran.

Pengembangan produk dan pemasaran sangat erat kaitannya dengan keberhasilan suatu perusahaan dan merupakan aktivitas disiplin yang membutuhkan kontribusi dari hampir semua fungsi yang terdapat dalam sebuah perusahaan, begitupun pemasaran akan menjembatani antara perusahaan dengan pelanggan. Maka dengan pemasaran yang baik secara otomatis perkembangan dalam produksi akan meningkat, terlebih ketika pelanggan sudah memberikan kepercayaan dengan hasil produk dalam perusahaan tersebut.

Ibu Ngatminah mengatakan, “jika bahan baku masih kurang kami sudah memiliki persiapan untuk mendatangkan ayam-ayam dari luar kota bekasi.” Jika permintaan produksi yang semakin meningkat, Adhiim Fried Chiken sudah melakukan kerjasama untuk tetap mendapatkan ayam yang berkualitas. Ayam dikirim dari berbagai kota dengan menggunakan truk, setelah pengiriman datang ayam siap untuk diproduksi menjadi makanan cepat saji seperti ayam goreng dan ayam goreng sambal geprek dan saos hot spicy. (Kamis, 10 Maret 2022).

Dalam pengembangan produk, ketersediaan bahan baku UKM Adhiim Fried Chiken memasok bahan baku dari daerah sekitar perusahaan dan daerah lain di Kabupaten Bekasi serta luar kota seperti karawang, puwakarta dan bandung. Mengingat kondisi wilayah, bahan baku yang diperlukan masih banyak didatangkan dari luar Kabupaten Bekasi terutama pada saat penurunan produksi yang terjadi di musim hujan yang mengakibatkan harga pangan untuk ayam meningkat dan harga cabai untuk sambal geprek pun turut meningkatkan karna kegagalan panen. Sehingga keberlangsungan dalam pengolahannya sangat tergantung dari kemampuan dalam memasok bahan baku.

Kelangkaan bahan baku ini seringkali merepotkan pelaku usaha dalam menghasilkan produk untuk memenuhi permintaan. Dalam suatu pelaksanaan kegiatan akan berhadapan dengan berbagai faktor yang akan mempengaruhinya

yaitu faktor yang menunjang dan yang menghambat. Begitu pun dengan UKM, akan dihadapkan dengan faktor yang menunjang dan menghambat perkembangan Makanan cepat saji Adhiim Fried Chiken tersebut. Ketika keberhasilan perkembangan UKM Adhiim Fried Chiken hendak dijadikan sebuah model atau acuan yang dapat ditiru, maka pemilik perlu memperhatikan apa saja faktor yang dapat menunjang keberhasilan perkembangan dan apa faktor yang akan menghambat keberhasilan UKM tersebut. Sehingga benar-benar dapat menjadi sebuah trobosan yang dapat dijadikan sebuah referensi bagi pelaku UKM lainnya.

UKM Adhiim Fried Chiken pada penelitian ini, termasuk dalam jenis usaha dengan produk makanan cepat saji di Desa Karang Satria, dengan bahan baku utama Ayam. UKM tersebut dalam mengadakan bahan baku cukup beragam mulai dengan kontrak dengan peternak ayam maupun dengan pola makloon (bahan baku di sediakan oleh pemasok yang nantinya akan menjualkan hasilnya. Tenaga kerja diperoleh dari masyarakat asli Desa Karang Satria, pemanfaatan kemampuan tangan yang cukup baik dari UKM ini meliputi: a) Jaminan stock cukup baik di bandingkan jenis UKM lainnya, hal ini memungkinkan Karena mekanisme pengadaan bahan baku sudah lebih baik dan terbuka, b) Lokasi asal bahan baku dari mulai daerah yang cukup dekat hingga luar kota, hal ini dimungkinkan bahwa permintaan produksi terus meningkat dan dikhawatirkan bahan baku tidak mencukupi, c) Tidak menggunakan mesin-mesin dalam proses pembuatan, sehingga hasil pembuatan Fried Chiken akan lebih baik meskipun akan memakan waktu yang relative lama. d) Sifat penguasaan modal, baik berupa akses kelembagaan keuangan, penyertaan modal dari luar, maupun bantuan dari pemerintah/swasta, bahwasanya ukm Adhiim Fried Chiken ini dapat mengakses keuangan dengan setabil. Karena perusahaan yang mulai memiliki akses keuangan merupakan indikasi perkembangan yang lebih baik, e) Pola distribusi dan usaha-usaha pelebaran pasar semakin membaik, dengan strategi pemasaran yang terencana. f) Kegiatan promosi jauh lebih maju, dengan melakukan promosi melalui teknologi internet dan dari mulut kemulut Adhiim Fried Chiken semakin dikenal diberbagai kota.

Faktor keberhasilan adalah tersedianya para pemasok yang mempunyai kualitas ayam yang baik, sehingga proses mengurangi kesulitan dalam produksi. Bahkan ketika menjelang Ramadhan, proses produksi terus mengalami peningkatan, karena daya beli konsumen yang meningkat didukung dengan stok bahan baku yang cukup. Kemudian dalam proses pemberdayaan ekonomi masyarakat UKM Makanan cepat saji sudah dapat dikatakan berhasil, karena antusias masyarakat untuk menjadi karyawan dalam usaha tersebut. Para karyawan selalu menolak ketika akan ada yang memberikan bantuan berupa mesin.

Berdasarkan hasil wawancara, Muhammad Gigih menyatakan bahwa “ tingkat pendidikan masyarakat sebagai buruh memiliki tingkat pendidikan renda

sehingga sulit untuk memahami dan mencari pekerjaan” (Kamis 10 Maret 2022). Dengan pendidikan yang rendah, masyarakat seolah kurang percaya diri untuk mendapatkan pekerjaan, maka dari itu UKM Adhiim Fried Chicken memberikan dorongan dan kesempatan bagi masyarakat agar dapat produktif dan tetap berpenghasilan untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya. Menurut Joko, “kami sulit mendapatkan pekerjaan, karna dari umur dan hanya lulusan Sekolah Menengah Pertama(SMP)” (Kamis 10 Maret 2022).

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa indikator keberhasilan pengembangan masyarakat melalui makanan cepat saji Fried Chicken antara lain: a) Timbulnya kesadaran masyarakat dalam meningkatkan dan mengembangkan potensi sebagai wirausaha makanan cepat saji, b) Masyarakat juga mendapatkan peningkatan penghasilan dari sektor makanan cepat saji, c) Banyaknya peminat untuk membuka usaha kecil menengah ini dengan memproduksi makanan cepat saji Fried Chicken. Beberapa poin tersebut menunjukkan bahwa program Adhiim Fried Chicken bagi UKM dalam mengembangkan perekonomian masyarakat dapat berjalan dengan baik dan lancar serta dijadikan acuan untuk memaksimalkan potensi masyarakat untuk meningkatkan perekonomian masyarakat yang sejahtera.

PENUTUP

Berdasarkan pemaparan pembahasan dan hasil penelitian mengenai Peran Usaha Kecil Menengah Dalam Mensejahterakan Ekonomi Masyarakat Desa Karang Satria, Kecamatan Tambun Utara, Kabupaten Bekasi, terdapat dua point yang dapat disimpulkan, yaitu: Fried Chicken atau bisa di bilang ayam goreng pasti sudah tidak asing lagi di telinga masyarakat Indonesia. Di karnakan makanan cepat saji ini tersebar di seluruh wilayah di Indonesia, makana cepat saji Adhiim Fried Chicken menyajikan ayam goreng dengan berbagai variasi seperti ayam goreng sambel geprek dan hot spicy. Selain itu tempat ini sebagai persinggahan bagi para pengendara dikarnakan harga terjangkau dan efisien, dan Adhiim Fried Chicken ini buka pagi sampai malam sehingga membantu masyarakat ketika membutuhkan makanan cepat saji di sepanjang waktu. Upaya peningkatan produktifitas UKM Adhiim Fried Chicken pertama pengembangan produk dan pemasaran. Dengan pengembangan pemasaran yang di lihat dari kebutuhan dan keinginan permintaan konsumen, produk yang di tawarkan kepada konsumen, nilai, biaya dan kepuasan.

Hasil yang diperoleh dari pemberdayaan perekonomian masyarakat Desa Karang Satria Kecamatan Tambun Utara Kabupaten Bekasi pertama sudah mampu menjadi salah satu UKM yang peduli dengan perekonomian masyarakat yakni melakukan pemberdayaan masyarakat dengan cara penggunaan tenaga manusia dalam proses produksi, kedua mampu memberikan contoh yang baik

kepada UKM lainnya bahwasannya UKM Adhiim Fried Chiken merupakan UKM yang terus berkembang dalam peningkatan produksinya dan menjadi mitra binaan terdepan, ketiga sudah cukup banyak mendapatkan prestasi dan apresiasi atas segala keberhasilannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Badan Pusat Statistika. (2020). *Ekonomi Indonesia Triwulan 2020*. Diakses pada tanggal 13 April 2021 dari laman <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/08/05/1737/-ekonomi-indonesia-triwulan-ii-2020-turun-5-32-persen.html>
- Chambers, R. (1995). *Lembaga Penelitian Pendidikan Penerangan Ekonomi dan Sosial Pembangunan Desa Mulai dari Belakang*. Yogyakarta: LP3S (Lembaga Penelitian, Pendidikan, dan Penerangan Ekonomi Sosial)
- Cohen, J. B. (1992). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Rineka Cita.
- Friedlander, W.A. (1961). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Machendrawaty, N. dkk. (1994). *Pengembangan Masyarakat Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Magrabi, F.M & Y.S. Chung, S.S. Cha, S.J. (1991). *The Economics of Household Consumption*. New York: Praeger Publishers.
- Medriyansah. (2017). *Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkem) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam*. jurnal ekonomi.
- Mukarom, Z. (2008). *Metode Riset Aksi*. Bandung: Pustaka Al-Kasyaf
- Muthahhari, M. (2012). *Masyarakat dan Sejarah*. Yogyakarta: Rausyanfikt Institute.
- Nasrullah, R. (2015). *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sositeknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Notowidagdo, R. (2016). *Pengantar Kesejahteraan Sosial Berwawasan Iman dan Taqwa*. Jakarta: Amzah.
- Raharjo, A. (2006). *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Graha ilmu. Yogyakarta.
- Rakhmat, J. (1996). *Psikologi Komunikasi*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Soekanto, S. (1990). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suhardono, E. (1994). *Teori Peran: Konsep, Derivasi dan Implikasinya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sukardi. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan(Kompetensi dan Praktiknya)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sulastri, L. (2016). *Manajemen Sebuah pengantar*,. Bandung: LaGood's Publishing.
- Sumber lain :
- Suryabrata. (1998). *Metodologi Penelitian In S. Suryabrata*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sutoro, E. (2002). *Pemberdayaan Masyarakat Desa, Materi Diklat Pemberdayaan*

Masyarakat Desa, yang Diselenggarakan Badan Diklat Provinsi Kaltim,
Samarinda.

Undang-Undang No.11 Tahun 2009.

Utami, M, S.C. (1988). *Kreativitas Sepanjang Masa*. Jakarta: Muliasari.

